

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA MATERI
INFORMASI TENTANG PERUBAHAN BENTUK ENERGI MELALUI METODE
PRAKTIK BERPASANGAN PADA SISWA KELAS III SDN 69 KENDARI
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yohana Pasedan
SDN 69 Kendari, Indonesia
yohanapasedan@gmail.com

ABSTRACT

As for the reality that happened in class III at SDN 69 Kendari, based on daily test scores, especially in Indonesian Language learning, there were several students who had met the KKM scores and most of them had not met the KKM scores. so the number of students who have completed is only 9 students out of a total of 29 students, while those who have not completed are 20 students out of a total of 29 students so students who have not completed are greater than students who have completed. From the results of the pre-action tests and initial observations, the researcher who is also a class III teacher decided to use a varied method which made students not bored and made students enthusiastic in learning, in this case the researcher used the practice method in pairs. This study uses an action research model (action research). This research was conducted in class III SDN 69 Kendari. Researchers conducted research here with the consideration that researchers are teachers in this school. The subjects of this study were class III SDN 69 Kendari, with a total of 29 students. This research was carried out at the beginning of the new 2021/2022 school year, namely January - April 2022. Data collection techniques in this study were testing, observation and documentation techniques. In the pre-cycle, the classical student learning outcomes were 31.03% in the "very low" category, in the first cycle the percentage was 68.96% in the high category, while in the second cycle the percentage was classically 100% in the "very high" category. In cycle I, class activity has an average of 2.85 with the criteria of "good", and in cycle II, it also has an average of 3.21 with the criteria of "good". While the percentage of student activity in the first cycle is classically 75% in the "good" category and in the second cycle the percentage is 85% and the category is "very good". In addition to the percentage of students' activeness, what will also be concluded is the learning outcomes of students. The results of the second cycle evaluation showed that classical learning mastery reached (100%) with an average final score of students reaching (85.88), previously in the pre-cycle it was known that classical learning mastery reached (31.03%) with an average final test score students reached (65.62) and in the first cycle classical learning mastery reached (68.96%) with an average final test score of students (75). The pair practice method can be applied to Information Materials About Changes in Energy Forms because it can solve problems so that activity and cooperation increase and can develop students' motivation in learning the material. From this information it can be concluded that the practice method in pairs can be applied to Information Material About Changes in Energy Forms and can improve learning outcomes in class III Semester 2 SDN 69 kendari Academic Year 2021/2022.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian, Pair Practice Method

ABSTRAK

Adapun realita yang terjadi di kelas III SDN 69 kendari, berdasarkan nilai ulangan harian terutama pada pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia ada beberapa siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dan sebagian besar lagi belum memenuhi nilai KKM. jadi jumlah siswa yang tuntas hanya ada 9 siswa dari total siswa yaitu 29 siswa sedangkan yang belum tuntas adalah 20 siswa dari total 29 siswa jadi siswa yang belum tuntas lebih besar dari siswa yang sudah tuntas. Dari hasil tes pra tindakan dan observasi awal tersebut maka peneliti yang sekaligus guru kelas III memutuskan untuk menggunakan

metode yang variatif yang membuat siswa tidak jemu dan membuat siswa antusias dalam belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan metode praktik berpasangan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 69 kendari. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah kelas III SDN 69 kendari yang berjumlah 29 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada awal Tahun Pelajaran baru 2021/2022, yaitu bulan Januari - April 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Dalam siklus I memiliki hasil belajar siswa secara klasikal 31,03% dengan kategori "sangat rendah", pada siklus II memiliki persentase 68,96 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori "sangat tinggi". Pada siklus I aktifitas kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria "baik", dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria "baik" pula. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 75 % dengan kategori "baik" dan pada siklus II persentasenya menjadi 85 % dan kategorinya "sangat baik". Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (85,88) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (31,03%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (65,62) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (68,96 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75). Metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada Materi Informasi Tentang Perubahan Bentuk Energi karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada Materi Informasi Tentang Perubahan Bentuk Energi dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III Semester 2 SDN 69 kendari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia,, Metode Praktik Berpasangan

PENDAHULUAN

Semenjak kurikulum 2013 berlaku maka pembelajaran di tingkat sekolah dasar berbentuk pembelajaran terpadu yang di satukan dalam pembelajaran dengan nama muatan bahasa Indonesia. Pembelajaran muatan bahasa Indonesia tingkat SD berbentuk tema-tema yang di suguhkan dengan paduan dari beberapa mata pelajaran. Begitu juga di kelas III, pada saat semester 2 tema yg di pelajari salah satunya adalah tema 6 tentang indahnya kebersamaan.

Adapun realita yang terjadi di kelas III SDN 69 Kendari, berdasarkan nilai ulangan harian terutama pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia ada beberapa siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dan sebagian besar lagi belum memenuhi nilai KKM. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah diterapkan, karena selama ini penulis yang sekaligus sebagai guru kelas III. Selama ini memang peneliti belum menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran sehingga diduga siswa mengalami kejemuhan di dalam kelas hal ini ditunjukkan adanya hasil observasi awal guru yang sekaligus sebagai peneliti yaitu melihat ada sebagian siswa yang mengobrol sendiri saat pembelajaran, ada sebagian siswa yang tiduran di kelas, sebagian siswa tidak berani mengutarakan pendapatnya, sebagian siswa juga saat ditanya oleh guru tidak bisa menjawab.

Data awal ketika peneliti melakukan praktik tindakan sebelum peneliti di terapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini jadi jumlah siswa

yang tuntas hanya ada 9 siswa dari total siswa yaitu 29 siswa sedangkan yang belum tuntas adalah 20 siswa dari total 29 siswa jadi siswa yang belum tuntas lebih besar dari siswa yang sudah tuntas. hal ini akan menjadi masalah besar karena keseluruhan siswa seharusnya mendapatkan pemahaman yang sama atau paling tidak mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil tes pra tindakan dan observasi awal tersebut maka peneliti yang sekaligus guru kelas III memutuskan untuk menggunakan metode yang variatif yang membuat siswa tidak jemu dan membuat siswa antusias dalam belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan metode praktik berpasangan. metode pembelajaran practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan bahasa Indonesia Materi informasi tentang perubahan bentuk energi Melalui Metode praktik berpasangan Pada Siswa Kelas III SDN 69 Kendari Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus- minusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 69 Kendari. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah pengajar di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah Kelas III SDN 69 Kendari yang berjumlah 29 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.
2. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart
3. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain..

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru.

Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran aqidah akhlak materi persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di SDN 69 Kendari yang telah ditetapkan.

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan sebagai berikut :

Hasil Tes Siswa Pra Siklus

Nilai Rata-rata	65,62
Jumlah Siswa Tuntas	9
Presentase Ketuntasan	31,03%

Keterangan :

Nilai <75 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 75 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus : $\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1951}{29} \\ &= 65,62 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Rumus : $P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$

$$\begin{array}{|c|c|} \hline \frac{P = 9}{29} & \times 100\% \\ \hline & = 31,03\% \\ \hline \end{array}$$

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut :

1. Membuat RPP, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
3. Membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi,
4. Melakukan wawancara untuk siswa yang berkualitas dalam belajar.

Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan mengucap salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap menjaga kesehatan dan mendoakan teman yang tidak hadir karena sedang sakit.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan berlangsung.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- Guru sambil menyiapkan materi belajar tentang informasi yang berkaitan dengan perubahan bentuk energi.

2. Kegiatan Inti

- 1) Bentuk kelompok siswa berpasangan namai masing-masing pasangan sesuai kesepakatan berdua.
- 2) Guru meminta masing-masing pasangan untuk Menemukan bentuk energi dan perubahannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa bermain peran dalam mengerjakan tugas sesuai petunjuk dalam lembar kerja yang diberikan.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja sesuai peran yang diperankan.

3. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan melafazkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran
- Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Pengamatan tindakan (observasi)

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam metode praktik berpasangan. Motivasi yang diamati ada 5 kategori diantaranya:

- a) Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- d) Peserta didik yang aktif dalam kelompok.
- e) Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Hasil Observasi Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Aspek yang Diteliti	Jumlah Skor
29 Siswa	5 aspek	543

Keterangan aspek pengamatan:

- A : Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- B : Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru
- E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Keterangan Skor :

- 5 (sangat baik)
- 4 (baik)
- 3 (cukup)
- 2 (rendah)
- 1 (kurang).

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil Tes Siswa Siklus I

Nilai Rata-rata	72,06
Jumlah Siswa Tuntas	20
Persentase Ketuntasan	68,96%

Keterangan :

Nilai <75 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 75 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$\chi = \Sigma \chi^i$$

$$\text{Jadi, rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah pesertadidik}}$$

$$\begin{array}{r} =2141 \\ 29 \\ \hline = 68,96 \end{array}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\Sigma n_1}{\Sigma n} \times 100 \% \\ P &= \frac{20}{29} \times 100 \% \\ &= 68,96 \% \end{aligned}$$

Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kemampuan guru
 - a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
 - b) Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
 - c) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengamatan aktivitas peserta didik
 - a) Masing-masing kelompok kurang bisa saling mendengarkan pendapat temannya.
 - b) Keterampilan masing-masing kelompok masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
 - c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (68,96 %) dengan nilai rata-rata (72,06) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntas belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang dapat di tempuh pada rencana tindakan II ini adalah :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
4. Guru melakukan wawancara terhadap siswa

Pelaksanaan Tindakan II

1. Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan mengucap salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap menjaga kesehatan dan mendoakan teman yang tidak hadir karena sedang sakit.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan berlangsung.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- Guru sambil menyiapkan materi belajar tentang informasi yang berkaitan dengan perubahan bentuk energi.

2. Kegiatan Inti

- 1) Bentuk kelompok siswa berpasangan namai masing-masing pasangan sesuai kesepakatan berdua.
- 2) Guru meminta masing-masing pasangan untuk menulis informasi yang berkaitan dengan perubahan bentuk energi.
- 3) Siswa bermain peran dalam mengerjakan tugas sesuai petunjuk dalam lembar kerja yang diberikan.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja sesuai peran yang diperankan

3. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan melafazkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran
- Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Pengamatan tindakan (observasi).

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam metode praktik berpasangan. Motivasi yang diamati ada 5 kategori diantaranya:

- a) Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- d) Peserta didik yang aktif dalam kelompok.
- e) Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Aspek yang Diteliti	Jumlah Skor
29 Siswa	5 aspek	628

Keterangan aspek pengamatan:

- A : Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- B : Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru
- E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Keterangan Skor :

- 5 (sangat baik)
- 4 (baik)
- 3 (cukup)
- 2 (rendah)
- 1 (kurang).

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil Tes Siswa Siklus II

Nilai Rata-rata	85,88
Jumlah Siswa Tuntas	29
Persentase Ketuntasan	100%

Keterangan :

Nilai <75 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 75 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus : $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumla h pesertadidik}} \\
 &= \frac{2420}{29} \\
 &= 85,88.
 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } P &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\% \\
 P &= 29 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 29 \\ = 100 \% \end{aligned}$$

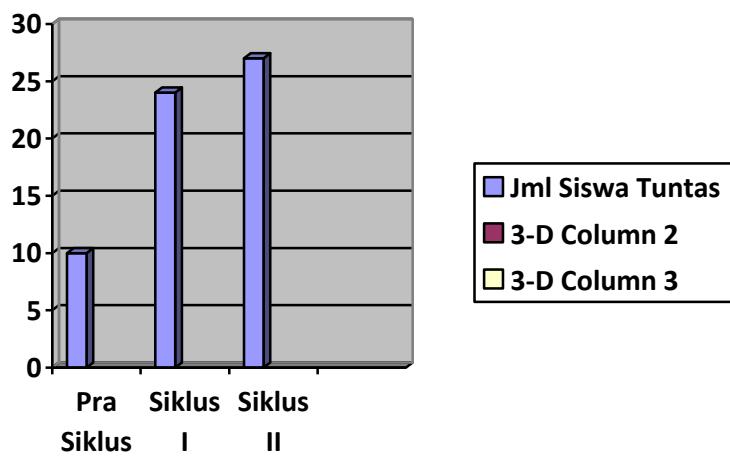
Refeleksi

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Peserta didik sudah mampu menjelaskan secara rinci tentang materi informasi tentang perubahan bentuk energi.
- 3) Peserta didik aktif bertanya ketika tidak faham dengan pembelajaran.
- 4) Siklus II dipandang sudah cukup karena hasil belajar pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi sudah mengalami peningkatan.
- 5) Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, ternyata dengan menggunakan metode praktik berpasangan tepat digunakan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II:



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan Januari-April menunjukkan bahwa metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi. Dalam metode praktik berpasangan ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
2. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang di ajukan guru.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
4. Peserta didik aktif dalam kelompok.
5. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode praktik berpasangan didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I aktifitas kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria “baik”, dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria “baik” pula. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 75 % dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 85 % dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Dalam pra siklus memiliki hasil belajar siswa secara klasikal 31,03% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 68,96 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Selain terjadi peningkatan terhadap aktifitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (85,88) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (31,03%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (65,62) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (68,96 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75).

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II. Penelitian pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi informasi tentang perubahan bentuk energi menggunakan metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab.

Metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III Semester 2 SDN 69 Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Adapun realita yang terjadi di kelas III SDN 69 Kendari, berdasarkan nilai ulangan harian terutama pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia ada beberapa siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dan sebagian besar lagi belum memenuhi nilai KKM. jadi jumlah siswa yang tuntas hanya ada 9 siswa dari total siswa yaitu 29 siswa sedangkan yang belum tuntas adalah 20 siswa dari total 29 siswa jadi siswa yang belum tuntas lebih besar dari siswa yang sudah tuntas.

Dari hasil tes pra tindakan dan observasi awal tersebut maka peneliti yang sekaligus guru kelas III memutuskan untuk menggunakan metode yang variatif yang membuat

siswa tidak jemu dan membuat siswa antusias dalam belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan metode praktik berpasangan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 69 Kendari. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah kelas III SDN 69 Kendari yang berjumlah 29 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada awal Tahun Pelajaran baru 2021/2022, yaitu bulan Januari - April 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Dalam pra siklus memiliki hasil belajar siswa secara klasikal 31,03% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 68,96 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Pada siklus I aktifitas kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria “baik”, dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria “baik” pula. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 75 % dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 85 % dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (85,88) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (31,03%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (65,62) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (68,96 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75). Metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode praktik berpasangan dapat diterapkan pada materi informasi tentang perubahan bentuk energi dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III Semester 2 SDN 69 Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka disarankan:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode praktik berpasangan dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan apabila hasil belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.
3. Pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi informasi tentang perubahan bentuk energi dapat menggunakan metode praktik berpasangan dapat dijadikan alternatif

DAFTAR PUSTAKA

Mardianto. Psikologi Pendidikan. Bandung :Cita Pustaka Media Perintis.

Marzuki. 2002. Metodologi Rise. Yogjakarta: Prasatia Widya Pratama.2009.

Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid bin Majah al-Rabi"iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan IbnuMajah. Beirut : Dar Al-Fik. tt, Juz I.

Mulyasa,E. Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Munir, Rinaldi. Permainan Crossword Puzzle. Jakarta : Cipta Karya.

Muslich, Mansur.KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Jakarta: Bumi Aksara.2007.

Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.2004.